TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1

PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI DI SD NURUL ISLAM MEDAN

Abdul Gani Jamora Nasution[1], Aflah Husnaini Matondang[2], Nurhafizah3, Nurhaliza Ertays Siregar[4], Novia Rahmadani Harahap[5]
UIN Sumatera Utara Medan
abdulganijamoranasution@gmail.com ; aflah6453@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to be able to find out the teacher's problems in SKI learning at SD Nurul Islam Indonesia, Medan. The type of research used in this research is descriptive qualitative research which prioritizes the use of data in the field. Descriptive qualitative research is research that describes the situation to be studied thoroughly, broadly, and in depth. The results showed that the problems teachers faced in learning SKI at SD Nurul Islam Indonesia were, first, the teacher's lack of understanding in mastering SKI learning material. Second, the methods and strategies that teachers use seem boring. third, the lack of facilities and infrastructure to support the teaching and learning process. Fourth, the limited time in the SKI learning process.

Keywords: *Problems, Learning, SKI*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui permasalahan guru dalam pembelajaran SKI di SD Nurul Islam Indonesia, Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang mengutamakan kegunaan data di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang guru hadapi dalam pembelajaran SKI di SD Nurul Islam Indonesia yaitu pertama, Kurangnya pemahaman guru dalam menguasai materi pembelajaran SKI. Kedua, metode dan strategi yang guru gunakan terkesan membosankan. ketiga, Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Keempat, terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran SKI.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, SKI

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yaitu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, penguatan keterampilan, penguatan perilaku, sikap, dan kepribadian, atau penguatan sifat-sifat seseorang sejak lahir. (Trianto, 2014). Proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai cara, sengaja dan tidak sengaja. Secara umum, belajar adalah perubahan perilaku potensial yang relatif permanen sebagai hasil dari bertambahnya pengalaman atau latihan. Seorang telah belajar sesuatu ketika mereka dapat menunjukkan perubahan perilaku mereka. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses seseorang untuk menyelesaikan belajar (Zainul Arifin, 2009).

Guru dapat diartikan sebagai pendidik profesional dengan peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, mengevaluasi peserta didik (Abuddin, 2010). Dalam hal mengajar, guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tugas guru adalah membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang terkandung dalam gagasan negara dan perkembangan masyarakat. Dalam hal kepemimpinan, guru memiliki tugas menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan dapat mengikuti proses pembelajaran. Guru juga merupakan seorang pendidik yang memegang peranan utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Tugas guru tidaklah sederhana dan mudah, karena harus meningkatkan sumber daya manusia sesuai standart kompetensi dan norma serta nilai tertentu yang berlaku dimasyarakat (Kunandar, 2011). Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran, antara lain: 1) Guru dapat menguasai bahan ajar; 2) Guru dapat mengelola kelas dengan baik; 3) Guru dapat mengelola proses pembelajaran; 4) Menggunakan media dalam pembelajaran; 5) Menguasai landasan pendidikan; 6) Menilai proses hasil belajar (Ramayulis, 2009).

Pada pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga proses setelah pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesulitan yang dihadapi oleh para guru, terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Nurul Islam Indonesia. Salah satu problematika yang dialami guru saat mengajar SKI adalah banyaknya siswa merasa kesulitan untuk menerima pelajaran, karena siswa harus menghafalkan berbagai peristiwa dan tahun yang mestinya penting untuk diketahui, selain itu siswa menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam merupakan pelajaran yang membosankan. Fakta lain juga menunjukkan, sering bergantinya kurikulum merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelajaran SKI dipandang hanya sebagai rangkaian angka, tahun dan juga rangkaian peristiwa yang harus diingat dan diceritakan kembali. Metode guru masih terkesan monoton. Sejarah diajarkan hanya melalui metode ceramah. Menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kesulitan siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam, maka guru harus mampu mengatasi masalah kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Upaya guru dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran ski diantara nya yaitu memperbaiki strategi dan metode pembelajaran seperti, membuat tugas kelompok dan teka-teki yang dibuat oleh guru yang akan dapat membuat siswa aktif pada saat belajar. Selanjutnya upaya yang dapat guru lakukan yaitu menggunakan media sederhana misalnya papan tulis, gambar-gambar tokoh atau video pembelajaran sesuai materi yang diajarkan dan lain sebagainya yang mampu menarik perhatian dan minat belajar para siswa.

Dunia pembelajaran SKI khusunya ditingkat Sekolah Dasar ternyata memiliki banyak persoalan dan bahkan persoalan seperti di atas, oleh katena itu peneliti mengadakan riset untuk melihat secara langsung terhadap probelem guru dalam pembelajaran. Peneliti melakukan riset yang berlokasi di SD Nurul Islam Indonesia, Medan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah dengan penelitian kualitatif dengan studi pustaka yang memiliki sifat deskriptif. Menurut David Williams (1995) metode penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang didasari pada latar alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan Studi pustaka adalah kegiatan dengan metode mengumpulkan data dari banyak sumber seperti buku, jurnal ataupun artikel yang sesuai dengan pokok pembahasan. Penelitian ini membahas tentang problematika guru dalam pembelajaran SKI di SD Nurul Islam Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Guru Dalam Pembelajaran SKI

Guru merupakan salah satu tenaga pengajar yang amat penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dapat dikatakan berhasil menjadi guru ketika dia dapat melaksanakan profesinya dengan baik, kompeten, dan profesional. Guru yang kompeten akan menuju kepada pendidikan profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran SKI yang dilaksanakan di SD Nurul Islam Indonesia ditemukan beberapa masalah yang cukup signifikan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, diantaranya: (Rasyid, 2018)

a. Kurangnya pemahaman guru dalam menguasai materi pembelajaran SKI

Dalam pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya dengan cara memberikan pengajaran yang tepat dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kompetensi dan menguasai bidang tugas yang dimilikinya. Sehingga ketika seorang guru belum menguasai materi pembelajaran yang akan dia ajarkan maka guru tersebut dapat dikatakan tidak ahli dan profesional serta hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

b. Metode dan strategi yang guru gunakan terkesan membosankan

Siswa dan guru merupakan dua komponen penting yang menentukan lancar tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru yang menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa bosan dan tidak bersemangat. (Indana, 2019) Rasa bosan yang dirasakan siswa menimbulkan aktivitas yang kurang sesuai dengan keinginan guru misalnya membuat keributan saat pelajaran, mengganggu teman yang sedang belajar bahkan tidur saat pelajaran berlangsung.

Penting bagi seorang guru dapat memahami siswanya, menguasai dan mampu menentukan metode mengajar, mampu mengevaluasi kemajuan belajar, mampu mengidentifikasi kesulitan belajar siswanya, serta mampu mengadministrasikan kemajuan dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang sering dan praktis digunakan pada umumnya sehingga terjadilah hal demikian di mana guru di sini mungkin kurang bisa memahami siswanya.

c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar

Sarana prasarana pendidikan adalah perlengkapan dalam bentuk fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas. (Muhtar Luthfie Al Anshory, 2020) Kurangnya sarana prasarana di suatu sekolah dapat dilihat dari banyaknya fasilitas yang rusak, papan tulis yang sudah tidak layak pakai, dan minimnya buku bacaan khususnya tentang Sejarah Kebudayaan Islam di perpustakaan, serta kurangnya fasilitas pendukung yang menjadikan proses pembelajaran kurang efektif.

d. Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran SKI

Kendala lain yang dialami guru dalam pembelajaran SKI adalah waktu atau jam pelajaran yang terbatas sedangkan materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam begitu banyak. Adapun materi yang dibahas meliputi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam, kepribadian Rasulullah dari peristiwa kerasulan sampai akhir hayatnya, Isra Mikraj, wali songo, dan lain sebagainya yang mana hal ini menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan keperibadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa begitu pentingnya pelajaran SKI disampaikan kepada para siswa.

2. Solusi Permasalahan

Dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran SKI, guru melakukan segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan belajar. Berikut beberapa usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran SKI: (Indana, 2019)

a. Kurangnya pemahaman guru dalam menguasai materi pembelajaran SKI

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah peneliti paparkan di atas bahwa masalah yang timbul adalah kurangnya pemahaman guru dalam menguasai materi pembelajaran SKI sehingga guru mengalami kendala pada saat mengajar.

Seorang guru yang akan mengajar perlu mempersiapkan bahan kepustakaan atau rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) kemudian mempelajarinya kembali agar dapat sepenuhnya menguasai bahan ajar.

Dengan demikian usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah mengenai kurangnya pemahaman dalam menguasai materi pembelajaran adalah dengan mempelajari kembali bidang tugas yang dimiliki, mencari sumber-sumber lain yang berkaitan dan sesuai, dan mengevaluasi kembali.

b. Metode dan strategi yang guru gunakan terkesan membosankan

Masalah metode dan strategi yang dijelaskan peneliti di atas memiliki arti bahwa cara guru dalam mengajar terlalu monoton sehingga terkadang siswa merasa bosan dan dalam hal ini guru berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menambah variasi metode dari cara mengajarnya, misalnya belajar sambil bermain agar siswa tetap aktif pada saat pembelajaran.

Guru yang profesional sudah seharusnya memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar, diantaranya dapat memahami siswa, mampu menentukan metode mengajar, mampu mengevaluasi kemajuan belajar siswa, mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, serta mampu mengadministrasikan kemajuan dan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang berhasil dalam belajar dapat dilihat dari kemampuannya belajar secara mandiri dan mengatur cara belajar mereka sendiri.

Dengan demikian dalam mengatasi masalah metode dan strategi yang terkesan membosankan, guru dapat memberikan tugas kelompok agar peserta didik mampu untuk belajar secara mandiri yang diharapkan pembelajaran akan berhasil.

c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar

Masalah selanjutnya yang timbul adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan menciptakan sarana prasarana yang lebih sederhana.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sarana prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, pentingnya seorang guru mahir dalam menyusun program yang bisa berupa alat bantu belajar mengajar agar dapat menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran, melibatkan siswa, menjelaskan dan menggambarkan isi materi dan keterampilan kinerja.

Dengan demikian cara guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menciptakan suatu program sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

d. Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran SKI

Hal yang menjadi kendala di saat guru melakukan proses pembelajaran SKI adalah terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran. Minimnya jam pelajaran yang diberikan membuat guru terkesan buru-buru dalam mengajar. Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam memberikan pengajaran kepada siswa agar tidak terjadi ketertinggalan pelajaran.

KESIMPULAN

Dalam hal mengajar, guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru juga merupakan seorang pendidik yang memegang peranan utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Tugas guru tidaklah sederhana dan mudah, karena harus meningkatkan sumber daya manusia sesuai standart kompetensi dan norma serta nilai tertentu yang berlaku dimasyarakat.

Oleh karena itu, ditemukan beberapa permasalahan guru pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SD Nurul Islam Medan, antara lain; 1) Kurangnya pemahaman guru dalam menguasai materi pembelajaran SKI yang mana guru belum memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, 2) Metode dan strategi yang guru gunakan terkesan membosankan karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang sering dan praktis digunakan pada umumnya sehingga terjadilah hal demikian di mana guru di sini mungkin kurang bisa memahami siswanya, 3) Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar, dan 4) Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran SKI sehingga membuat guru terkesan buru-buru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Anshory, Muhtar Luthfie. 2020. Problematika Pembelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 76–86.

Arifin, Zainul. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta: Bulan Bintang.

Indana, Nurul. 2019. Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Ski Berbasis Al Qur'an Di Mts Al Urwatul Wutsqo Jombang. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).

Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis dan Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rasyid, Abdul. 2018. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 13–25.

Trianto, Al-Tabany Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenada Media.